

The Influence Of Lifestyle, Financial Attitude, And Financial Knowledge On The Financial Literacy Of Management Students At Panca Budi University

Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Pancabudi

Deny Yahya Aldofan Ginting ¹⁾; Geby Citra Ananda ²⁾

^{1,2)} Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: ¹⁾ deniyahya097@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [28 Juli 2026]

Revised [19 Oktober 2026]

Accepted [20 Oktober 2026]

KEYWORDS

*Lifestyle, Finance Attitude,
Finance Knowledge, Finance
Literacy.*

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis sejauh mana gaya hidup, sikap dalam mengelola keuangan, serta pengetahuan mengenai konsep keuangan memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa pada Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan menguji keterkaitan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Sebanyak 76 mahasiswa ditetapkan sebagai responden penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan melalui penyebaran kuesioner, dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Sehingga diperoleh keputusan bahwa gaya hidup memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa dan pengaruh tersebut terbukti signifikan secara statistik. Sikap keuangan juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami aspek keuangan, memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Variabel pengetahuan keuangan juga turut memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap literasi keuangan. Secara bersama-sama, ketiga faktor tersebut mampu menjelaskan sebesar 79,6% perubahan tingkat literasi keuangan mahasiswa, sementara 20,4% merupakan variabel lain di luar dari model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup, sikap terhadap pengelolaan keuangan, dan tingkat pengetahuan keuangan merupakan faktor utama yang berkontribusi dalam pembentukan serta peningkatan literasi keuangan mahasiswa.

ABSTRACT

This study was conducted to examine the extent to which lifestyle, financial attitudes, and financial knowledge influence the level of financial literacy among students of the Management Study Program at Universitas Pembangunan Panca Budi. The research employed a quantitative method with a causal associative approach aimed at investigating the relationships and effects among the variables studied. A total of 76 students were selected as research respondents. Data were collected through the distribution of questionnaires and subsequently analyzed using multiple linear regression analysis. The findings revealed that lifestyle has a positive and statistically significant effect on students' financial literacy. In addition, financial attitudes play an important role in enhancing students' understanding of financial matters and exert a positive and significant influence on financial literacy. Financial knowledge was also found to have a positive and significant impact on financial literacy. Collectively, these three factors were able to explain 79.6% of the variation in students' financial literacy levels, while the remaining 20.4% was attributed to other variables not included in the research model. These findings indicate that lifestyle, financial attitudes, and financial knowledge are key factors contributing to the development and improvement of students' financial literacy.

PENDAHULUAN

Kemampuan memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam pengelolaan keuangan pribadi menjadi semakin penting ketika lingkungan ekonomi bergerak menuju transaksi yang serba digital. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan, tetapi juga dengan kemampuan menyusun anggaran, menentukan prioritas, mengelola risiko, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang rasional. Keterbatasan literasi keuangan meningkatkan risiko pengeluaran yang tidak terkendali, penggunaan produk keuangan yang tidak sesuai, serta kerentanan terhadap layanan pembiayaan dan pinjaman daring yang tidak bertanggung jawab. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan tersebut penting karena sebagian besar sumber dana masih berasal dari orang tua atau keluarga dan belum didukung pendapatan tetap (Saraswati et al., 2017).

Urgensi tersebut semakin kuat seiring transformasi digital yang mengubah pola konsumsi. Platform perdagangan elektronik, sistem pembayaran digital, dan promosi berbasis media sosial membuat transaksi menjadi lebih cepat, mudah, dan intensif. Kemudahan tersebut memberi manfaat efisiensi, tetapi pada saat yang sama dapat memperbesar peluang pembelian impulsif ketika keputusan konsumsi

lebih banyak didorong tren, citra diri, atau penerimaan sosial daripada kebutuhan. Mahasiswa yang tidak mampu membedakan kebutuhan dan keinginan akan lebih mudah mengalami tekanan terhadap anggaran pribadi. Karena itu, literasi keuangan dibutuhkan sebagai mekanisme pengendalian agar keputusan konsumsi tetap sejalan dengan kemampuan finansial dan tujuan jangka panjang.

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa persoalan tersebut masih relevan. Pada 2024, indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43%, sedangkan kelompok pelajar dan mahasiswa berada pada 56,42% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Selisih ini menunjukkan bahwa kelompok yang sedang memasuki fase kemandirian ekonomi belum sepenuhnya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memadai untuk mengelola keuangan. Rendahnya literasi pada fase ini dapat tercermin pada lemahnya perencanaan anggaran, rendahnya kebiasaan menabung dan berinvestasi, serta ketidaksiapan menghadapi risiko finansial. Perguruan tinggi karena itu memiliki posisi strategis untuk mendorong pembentukan kemampuan finansial yang tidak berhenti pada pengetahuan konseptual, tetapi juga terlihat pada sikap dan pola hidup sehari-hari.

Salah satu faktor yang berkaitan dengan literasi keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup mencerminkan pola aktivitas, minat, dan opini yang kemudian tampak pada cara individu menggunakan waktu dan sumber daya finansial (Agmallia et al., 2022; Gea et al., 2025). Di lingkungan mahasiswa, perubahan gaya hidup dapat memengaruhi frekuensi konsumsi, preferensi produk, serta cara menetapkan prioritas. Gaya hidup yang terarah dapat mendorong pengeluaran yang lebih rasional, sedangkan pola konsumsi berlebihan berpotensi melemahkan disiplin keuangan. Selain itu, sikap keuangan menentukan bagaimana individu memandang uang, melakukan pengendalian, menyusun rencana, dan mengevaluasi konsekuensi keputusan finansial (Florensa et al., 2024; Mulyati et al., 2021).

Pengetahuan keuangan melengkapi kedua faktor tersebut dengan menyediakan dasar kognitif bagi pengambilan keputusan. Pemahaman mengenai pengelolaan uang, perencanaan, pemasukan dan pengeluaran, aset, suku bunga, dan investasi membantu individu menilai alternatif keuangan secara lebih objektif (Ashari et al., 2024; Mardiana et al., 2023). Tanpa pengetahuan yang memadai, mahasiswa dapat memiliki niat mengelola keuangan dengan baik tetapi tetap keliru saat membandingkan produk, menilai risiko, atau menyusun keputusan jangka panjang. Dengan demikian, gaya hidup, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan membentuk tiga dimensi yang berbeda tetapi saling berkaitan: pola aktual penggunaan sumber daya, orientasi psikologis terhadap uang, dan pemahaman atas konsep finansial.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menguji sebagian atau seluruh hubungan tersebut. Agmallia et al. (2022), Lee dan Ida (2022), Rifannyah (2023), serta Gea et al. (2025) menunjukkan relevansi gaya hidup terhadap kemampuan finansial mahasiswa. Hubungan sikap keuangan dengan literasi atau pengelolaan keuangan didukung oleh Rahmayanti et al. (2019), Nusa dan Martfiyanto (2021), Ta'dung et al. (2023), Tanuwijaya dan Nuryasman (2023), serta Kusumaningrum et al. (2025). Pengetahuan keuangan juga berulang kali ditemukan sebagai faktor penting dalam literasi dan perilaku pengelolaan keuangan (Munthasar et al., 2021; Nusa & Martfiyanto, 2021; Rifannyah, 2023). Walaupun demikian, konteks institusi, karakteristik responden, dan perkembangan ekosistem transaksi digital dapat menghasilkan pola pengaruh yang berbeda. Pengujian simultan pada mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi, khususnya angkatan 2025, masih diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang kontekstual.

Kebaruan penelitian terletak pada pengujian terintegrasi antara dimensi perilaku gaya hidup, orientasi sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan dalam menjelaskan literasi keuangan pada kelompok mahasiswa Manajemen yang berada di tengah intensifikasi transaksi digital. Dengan fokus tersebut, penelitian tidak hanya menilai apakah masing-masing variabel berpengaruh, tetapi juga membandingkan kontribusi relatifnya dalam satu model.

LANDASAN TEORI

Gaya Hidup

Gaya hidup menggambarkan cara individu menjalani kehidupan melalui pilihan aktivitas, minat, opini, serta penggunaan sumber daya. Agmallia et al. (2022) menempatkan gaya hidup sebagai cara individu mengelola keuangan, mengalokasikan waktu, dan memandang dirinya, sedangkan Gea et al. (2025) menegaskan bahwa pola perilaku tersebut tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup tidak identik dengan konsumsi tinggi; yang lebih penting adalah cara pilihan konsumsi disusun berdasarkan kebutuhan, prioritas, dan kemampuan finansial. Lestari et al. (2024) menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan seharusnya berorientasi pada hal yang benar-benar diperlukan. Karena itu, pola hidup rasional dapat menjadi ruang penerapan pengetahuan keuangan dalam tindakan sehari-hari.

Hubungan gaya hidup dengan literasi keuangan dapat dijelaskan melalui proses pengalaman. Mahasiswa yang terbiasa membandingkan harga, mengendalikan pengeluaran, dan menilai manfaat suatu pembelian memperoleh umpan balik langsung mengenai konsekuensi keputusan finansialnya. Pengalaman tersebut memperkuat pemahaman mengenai anggaran dan prioritas. Bukti empiris yang dilaporkan Agmallia et al. (2022), Lee dan Ida (2022), Rifannyah (2023), dan Gea et al. (2025) menguatkan relevansi gaya hidup dalam pembentukan kemampuan finansial. Atas dasar itu, H1 menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan kecenderungan pola pikir, evaluasi, dan respons individu terhadap uang dan keputusan keuangan. Mulyati et al. (2021) menjelaskan sikap terhadap uang melalui dimensi power-prestige, retention time, distrust, quality, dan anxiety. Florensa et al. (2024) menambahkan bahwa sikap keuangan dapat terlihat dari kemampuan mengontrol keuangan, menyusun rencana dan anggaran, serta mengambil keputusan secara tepat. Adhari dan Haningsih (2025) memandangnya sebagai cara individu merespons dan mengelola persoalan keuangan pribadi. Sikap positif mendorong kehati-hatian, orientasi jangka panjang, dan disiplin dalam menilai konsekuensi keuangan.

Sikap keuangan menjadi penting karena pengetahuan tidak otomatis menghasilkan keputusan yang baik apabila individu tidak memiliki orientasi pengelolaan uang yang terencana. Mahasiswa yang menempatkan uang sebagai sumber daya terbatas cenderung lebih disiplin membuat prioritas, menahan pembelian yang tidak mendesak, dan mempertimbangkan manfaat jangka panjang. Temuan Rahmayanti et al. (2019), Nusa dan Martiyanto (2021), Rifannyah (2023), Ta'dung et al. (2023), Tanuwijaya dan Nuryasman (2023), serta Kusumaningrum et al. (2025) menunjukkan pentingnya dimensi sikap dalam kemampuan dan perilaku keuangan. Dengan demikian, H2 menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan dasar kognitif untuk memahami kondisi finansial dan memilih alternatif keputusan yang paling sesuai. Mardiana et al. (2023) menguraikan indikatornya dalam pengetahuan pengelolaan keuangan, perencanaan, pemasukan dan pengeluaran, uang dan aset, suku bunga, serta investasi. Ashari et al. (2024) menekankan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengelola informasi keuangan agar individu dapat menghindari masalah finansial. Florensa et al. (2024) juga menempatkan pengetahuan sebagai bagian dari literasi yang membantu individu membandingkan produk dan layanan keuangan berdasarkan informasi yang memadai.

Pengetahuan yang lebih tinggi memperbesar peluang individu untuk menilai manfaat dan risiko secara rasional. Pada mahasiswa, pemahaman tersebut relevan untuk pengelolaan uang saku, penyusunan anggaran, tabungan, investasi, penggunaan layanan keuangan, dan antisipasi risiko. Hasil Munthasar et al. (2021), Nusa dan Martiyanto (2021), Rifannyah (2023), serta Kusumaningrum et al. (2025) memperkuat relevansi pengetahuan terhadap literasi dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, H3 menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Literasi Keuangan dan Kerangka Hubungan Variabel

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan dalam keputusan nyata. Asari et al. (2023) menekankan kemampuan, kemauan, dan keyakinan untuk menggunakan pengetahuan mengenai konsep dan risiko keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan. Choerudin et al. (2023) memandang literasi sebagai kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola persoalan keuangan, sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (2024) menempatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan sebagai faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

Dalam kerangka penelitian, gaya hidup merepresentasikan pola aktual penggunaan sumber daya, sikap keuangan merepresentasikan orientasi evaluatif terhadap uang, dan pengetahuan keuangan merepresentasikan kapasitas kognitif. Ketiganya diperkirakan saling melengkapi dalam membentuk literasi keuangan. Individu dapat memiliki pengetahuan yang baik tetapi tetap membutuhkan sikap disiplin dan pola hidup rasional agar pengetahuan tersebut menjadi keputusan yang efektif. Sebaliknya, pola hidup terarah tanpa pemahaman konsep finansial dapat membatasi kualitas keputusan ketika pilihan produk dan risiko semakin kompleks. Berdasarkan integrasi tersebut, H4 menyatakan bahwa gaya hidup, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh gaya hidup (X1), sikap keuangan (X2), dan pengetahuan keuangan (X3) terhadap literasi keuangan (Y). Populasi penelitian adalah 315 mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2025 Universitas Pembangunan Panca Budi. Perhitungan awal menggunakan rumus Slovin menghasilkan kebutuhan minimum 76 responden. Untuk meningkatkan kecukupan data dan mengantisipasi kuesioner yang tidak lengkap, pengumpulan data diperluas sehingga 100 kuesioner yang memenuhi kriteria purposive sampling digunakan dalam analisis. Jumlah 100 responden ini konsisten dengan keluaran analisis statistik yang menampilkan N=100.

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Gaya hidup diukur melalui enam butir yang mewakili aktivitas, minat, dan opini (Gea et al., 2025). Sikap keuangan terdiri atas sepuluh butir yang mengacu pada dimensi power-prestige, retention time, distrust, quality, dan anxiety (Mulyati et al., 2021). Pengetahuan keuangan diukur melalui dua belas butir yang mencakup pengelolaan keuangan, perencanaan, pemasukan dan pengeluaran, uang dan aset, suku bunga, serta investasi (Mardiana et al., 2023). Literasi keuangan diukur dengan dua puluh butir yang merepresentasikan kemampuan menetapkan prioritas, mengelola uang, mengawasi kredit, memahami risiko dan asuransi, investasi, persiapan masa depan, perbandingan produk, serta pencarian informasi keuangan (Asari et al., 2023).

Pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 24.0 for Windows. Kualitas instrumen diuji melalui Corrected Item-Total Correlation dengan batas validitas 0,30 dan Cronbach's Alpha dengan batas reliabilitas 0,60. Sebelum regresi, dilakukan uji normalitas residual melalui Kolmogorov-Smirnov dan pemeriksaan grafik, uji multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas melalui scatterplot. Pengaruh antarvariabel dianalisis menggunakan regresi linier berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Uji t digunakan untuk menilai pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan adjusted R^2 untuk menilai proporsi variasi literasi keuangan yang dapat dijelaskan model pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018; Sahir, 2021).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Utama	Jumlah Item	Sumber
Gaya Hidup (X1)	Aktivitas; minat; opini	6	Gea et al. (2025)
Sikap Keuangan (X2)	Power-prestige; retention time; distrust; quality; anxiety	10	Mulyati et al. (2021)
Pengetahuan Keuangan (X3)	Pengelolaan; perencanaan; pemasukan/pengeluaran; aset; suku bunga; investasi	12	Mardiana et al. (2023)
Literasi Keuangan (Y)	Prioritas; pengelolaan uang; kredit; risiko; investasi; perencanaan; perbandingan produk	20	Asari et al. (2023)

Sumber: Disusun dari indikator pada naskah penelitian, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian Instrumen dan Asumsi Klasik

Seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas karena nilai Corrected Item-Total Correlation berada di atas 0,30. Rentang korelasi item pada variabel gaya hidup adalah 0,476-0,619, sikap keuangan 0,409-0,619, pengetahuan keuangan 0,343-0,595, dan literasi keuangan 0,411-0,750. Konsistensi internal juga memenuhi kriteria reliabilitas. Cronbach's Alpha gaya hidup sebesar 0,800, sikap keuangan 0,835, pengetahuan keuangan 0,829, dan literasi keuangan 0,903. Dengan demikian, instrumen dinilai memadai untuk mengukur konstruk yang dianalisis (Sembiring et al., 2024).

Asumsi regresi juga terpenuhi. Uji Kolmogorov-Smirnov terhadap residual menghasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar daripada 0,05, sehingga residual dapat dinilai berdistribusi normal. Pemeriksaan multikolinearitas menunjukkan Tolerance masing-masing 0,250 untuk gaya hidup, 0,393 untuk sikap keuangan, dan 0,305 untuk pengetahuan keuangan, dengan VIF 4,005; 2,544; dan 3,278. Seluruh nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Scatterplot residual juga memperlihatkan penyebaran acak tanpa pola mengerucut, melebar, atau bergelombang, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas yang mengganggu model.

Tabel 2. Ringkasan Kualitas Instrumen dan Uji Asumsi

Pengujian	Variabel/Indikator	Hasil	Kriteria	Keputusan
Validitas	Seluruh item X1, X2, X3, Y	Corrected item-total > 0,30	> 0,30	Valid
Reliabilitas	X1; X2; X3; Y	0,800; 0,835; 0,829; 0,903	> 0,60	Reliabel
Normalitas	Residual	K-S Sig. = 0,200	> 0,05	Normal
Multikolinearitas	X1; X2; X3	VIF = 4,005; 2,544; 3,278	VIF < 10	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	Residual	Sebaran acak pada scatterplot	Tidak berpola	Tidak terindikasi

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 9,436 + 0,853X_1 + 0,484X_2 + 0,610X_3$. Seluruh koefisien regresi bernilai positif. Koefisien gaya hidup sebesar 0,853 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada gaya hidup, dengan variabel lain konstan, berkaitan dengan kenaikan literasi keuangan sebesar 0,853 satuan. Koefisien sikap keuangan sebesar 0,484 menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,484 satuan, sedangkan pengetahuan keuangan sebesar 0,610 menunjukkan kenaikan literasi keuangan sebesar 0,610 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan pengetahuan keuangan dengan asumsi variabel lain konstan.

Secara parsial, gaya hidup memiliki t hitung 3,477 dengan $p=0,001$; sikap keuangan memiliki t hitung 3,836 dengan $p<0,001$; dan pengetahuan keuangan memiliki t hitung 4,618 dengan $p<0,001$. Ketiga nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_1 , H_2 , dan H_3 diterima. Nilai standardized beta menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki kontribusi relatif terbesar ($\beta=0,379$), diikuti gaya hidup ($\beta=0,316$) dan sikap keuangan ($\beta=0,278$). Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa kapasitas kognitif mengenai keuangan tetap menjadi prediktor paling kuat ketika dimensi gaya hidup dan sikap diuji dalam model yang sama.

Uji simultan menghasilkan F hitung 129,880 dengan $p<0,001$, sehingga H_4 diterima. Model memiliki R sebesar 0,896, R^2 sebesar 0,802, dan adjusted R^2 sebesar 0,796. Dengan demikian, 79,6% variasi literasi keuangan dapat dijelaskan oleh gaya hidup, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan secara bersama-sama, sedangkan 20,4% sisanya berhubungan dengan faktor di luar model penelitian. Besarnya adjusted R^2 menunjukkan bahwa kombinasi aspek perilaku, sikap, dan pengetahuan memberikan daya jelas yang kuat terhadap literasi keuangan mahasiswa pada konteks yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Regresi dan Uji Parsial

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keputusan
Konstanta	9,436	3,461	-	2,726	0,008	-
Gaya Hidup (X1)	0,853	0,245	0,316	3,477	0,001	H_1 diterima
Sikap Keuangan (X2)	0,484	0,126	0,278	3,836	<0,001	H_2 diterima
Pengetahuan Keuangan (X3)	0,610	0,132	0,379	4,618	<0,001	H_3 diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Tabel 4. Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai	Interpretasi
F hitung	129,880	Model signifikan secara simultan ($p<0,001$)
R	0,896	Hubungan model sangat kuat
R Square	0,802	80,2% variasi Y dijelaskan sebelum penyesuaian
Adjusted R Square	0,796	79,6% variasi Y dijelaskan setelah penyesuaian
Std. Error of Estimate	5,23620	Galat estimasi model

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Literasi Keuangan

Pengaruh positif gaya hidup terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa pola hidup mahasiswa tidak hanya menjadi konsekuensi dari kemampuan finansial, tetapi juga menjadi ruang tempat kemampuan tersebut dipraktikkan dan diperkuat. Ketika mahasiswa terbiasa mengatur pola konsumsi, membandingkan pilihan, dan menyesuaikan pembelian dengan kemampuan ekonomi, mereka secara berulang menggunakan konsep prioritas, anggaran, dan evaluasi manfaat. Proses ini menjelaskan mengapa gaya hidup yang lebih terarah berkaitan dengan peningkatan literasi keuangan. Temuan tersebut konsisten dengan indikator gaya hidup berupa aktivitas, minat, dan opini yang dikemukakan Gea et al. (2025), karena keputusan konsumsi merupakan bentuk konkret dari ketiga dimensi tersebut.

Temuan ini mendukung Agmallia et al. (2022), Lee dan Ida (2022), Rifannyah (2023), serta Gea et al. (2025), yang sama-sama menunjukkan relevansi gaya hidup terhadap kemampuan finansial. Namun, makna positif pada penelitian ini tidak dapat diartikan bahwa semakin konsumtif gaya hidup maka literasi semakin tinggi. Koefisien positif harus dibaca sesuai arah skor instrumen: semakin baik pola gaya hidup yang tercermin dalam pengendalian aktivitas konsumsi, minat, dan pertimbangan opini, semakin baik pula literasi keuangan. Hal ini terlihat pula dari saran berbasis indikator terendah pada naskah, yaitu kebiasaan membandingkan harga sebelum membeli produk atau jasa yang masih perlu diperkuat. Dengan demikian, kontribusi gaya hidup terutama berada pada kemampuan mengubah pengetahuan finansial menjadi kebiasaan konsumsi yang rasional.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan

Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan karena keputusan finansial selalu melibatkan evaluasi mengenai kapan uang digunakan, disimpan, atau dialokasikan untuk tujuan masa depan. Mahasiswa dengan sikap positif lebih mungkin menunda pembelian, menyusun prioritas, mengontrol pengeluaran, dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Aktivitas tersebut menciptakan lingkungan keputusan yang mendorong pemahaman finansial menjadi lebih terstruktur. Temuan ini selaras dengan Mulyati et al. (2021) yang menempatkan sikap terhadap uang sebagai pola evaluasi individu, serta Florensa et al. (2024) yang menekankan kontrol, perencanaan, anggaran, dan ketepatan keputusan.

Hasil penelitian sejalan dengan Rahmayanti et al. (2019), Nusa dan Martfiyanto (2021), Rifannyah (2023), Ta'dung et al. (2023), Tanuwijaya dan Nuryasman (2023), serta Kusumaningrum et al. (2025) yang menegaskan pentingnya orientasi sikap dalam pengelolaan dan literasi keuangan. Meskipun *standardized beta* sikap keuangan (0,278) lebih kecil daripada gaya hidup dan pengetahuan keuangan, pengaruhnya tetap signifikan. Artinya, pengetahuan yang kuat belum memadai tanpa orientasi psikologis yang mendorong disiplin. Indikator dengan rata-rata terendah dalam naskah adalah pertimbangan manfaat jangka panjang sebelum membeli produk atau jasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan literasi perlu disertai latihan evaluasi keputusan yang tidak berhenti pada kebutuhan saat ini, tetapi juga memasukkan dampak keuangan di masa depan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Literasi Keuangan

Pengetahuan keuangan memberikan *standardized beta* terbesar (0,379), sehingga menjadi prediktor relatif paling kuat dalam model. Temuan ini logis karena literasi keuangan menuntut kemampuan memahami konsep sebelum individu dapat mengevaluasi risiko dan memilih alternatif secara rasional. Mahasiswa yang memahami perencanaan, pengeluaran dan pemasukan, aset, suku bunga, investasi, serta produk keuangan memiliki kerangka analitis yang lebih kuat untuk menilai konsekuensi setiap keputusan. Pengetahuan juga membantu membedakan informasi yang relevan dari promosi atau dorongan konsumsi sesaat, sehingga kualitas keputusan tidak semata-mata bergantung pada pengalaman pribadi.

Hasil tersebut mendukung Mardiana et al. (2023), Munthasar et al. (2021), Nusa dan Martfiyanto (2021), Rifannyah (2023), serta Kusumaningrum et al. (2025) mengenai pentingnya pengetahuan dalam kemampuan pengelolaan keuangan. Walaupun demikian, indikator terendah pada variabel pengetahuan keuangan berada pada kemampuan menyusun perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa belum sepenuhnya merata pada aspek aplikatif. Literasi yang lebih tinggi membutuhkan transformasi pemahaman konsep menjadi rencana yang memiliki tujuan, horizon waktu, dan prioritas yang jelas. Oleh karena itu, penguatan materi keuangan di perguruan tinggi perlu diarahkan pada latihan kasus dan perencanaan nyata, bukan hanya pengenalan istilah atau produk.

Pengaruh Simultan terhadap Literasi Keuangan

Pengaruh simultan yang signifikan dengan adjusted R^2 sebesar 0,796 menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa terbentuk melalui kombinasi faktor yang saling melengkapi. Gaya hidup menyediakan konteks perilaku tempat keputusan keuangan dilakukan; sikap keuangan menentukan orientasi dan disiplin dalam memperlakukan uang; sedangkan pengetahuan keuangan menyediakan dasar analitis untuk memilih tindakan. Apabila satu dimensi lemah, efektivitas dimensi lain dapat berkurang. Pengetahuan yang tinggi, misalnya, tidak otomatis menghasilkan keputusan yang baik ketika pola konsumsi tidak terkontrol atau orientasi terhadap uang hanya berjangka pendek.

Temuan simultan tersebut sejalan dengan Rifannyah (2023), yang melaporkan bahwa gaya hidup, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Pada penelitian ini, besarnya kemampuan model menjelaskan variasi literasi memperlihatkan bahwa strategi peningkatan literasi sebaiknya tidak hanya berupa edukasi konseptual. Intervensi yang lebih utuh perlu menghubungkan pengetahuan dengan pembentukan sikap dan kebiasaan. Secara praktis, mahasiswa perlu dilatih membuat anggaran, membandingkan harga dan manfaat, menyusun tujuan finansial, serta mengevaluasi risiko; sedangkan secara akademik, pendidikan keuangan perlu menilai apakah pemahaman benar-benar tercermin dalam praktik pengelolaan sehari-hari.

Kebaruan logis dari temuan penelitian ini terletak pada bukti bahwa, dalam model yang sama, pengetahuan keuangan merupakan prediktor relatif paling kuat, tetapi gaya hidup dan sikap keuangan tetap memberi kontribusi independen yang signifikan. Dengan kata lain, literasi keuangan pada mahasiswa bukan sekadar produk pengetahuan, melainkan hasil keterhubungan antara apa yang diketahui, bagaimana uang dipandang, dan bagaimana sumber daya digunakan. Pola ini memberi dasar bagi pengembangan program literasi keuangan yang lebih kontekstual bagi mahasiswa karena pendidikan finansial dapat dirancang untuk sekaligus menyentuh aspek kognitif, evaluatif, dan kebiasaan konsumsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian menyimpulkan bahwa gaya hidup, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. Gaya hidup menghasilkan $t=3,477$ ($p=0,001$), sikap keuangan $t=3,836$ ($p<0,001$), dan pengetahuan keuangan $t=4,618$ ($p<0,001$). Pengetahuan keuangan memiliki kontribusi relatif terbesar berdasarkan standardized beta sebesar 0,379, diikuti gaya hidup 0,316 dan sikap keuangan 0,278. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan $F=129,880$ ($p<0,001$) dan adjusted $R^2=0,796$. Dengan demikian, literasi keuangan mahasiswa lebih tepat dipahami sebagai hasil integrasi antara pemahaman konsep keuangan, sikap dalam mengevaluasi keputusan, dan pola hidup yang mengarahkan penggunaan sumber daya secara rasional.

Keterbatasan penelitian dapat ditarik dari cakupan responden yang hanya berasal dari satu program studi dan satu institusi serta model yang membatasi penjelas literasi pada tiga variabel. Meskipun daya jelas model tinggi, masih terdapat 20,4% variasi literasi keuangan yang berkaitan dengan faktor di luar model. Desain berbasis kuesioner juga membuat hasil bergantung pada respons yang diberikan mahasiswa pada saat pengumpulan data. Keterbatasan tersebut perlu dipertimbangkan ketika temuan digunakan untuk menggambarkan mahasiswa di luar konteks Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.

Saran

Mahasiswa perlu memperkuat kebiasaan membandingkan harga, kualitas, dan manfaat sebelum membeli produk atau jasa, mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari keputusan konsumsi, serta menyusun perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang secara lebih sistematis. Pemahaman mengenai risiko finansial, termasuk perubahan biaya hidup, ketidakstabilan pendapatan, dan konsekuensi penggunaan utang, juga perlu ditingkatkan agar keputusan keuangan tidak hanya efisien pada saat ini tetapi tetap menjaga stabilitas keuangan pada masa depan. Perguruan tinggi dapat menggunakan temuan ini untuk memperkuat edukasi finansial berbasis praktik melalui latihan penyusunan anggaran, simulasi perencanaan, evaluasi risiko, dan studi kasus keputusan konsumsi.

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan responden pada program studi atau perguruan tinggi yang berbeda agar generalisasi temuan dapat diuji. Model penelitian juga dapat dikembangkan dengan memasukkan faktor lain yang belum tercakup dalam 20,4% variasi literasi keuangan di luar model, dengan tetap menggunakan dasar teoritis yang relevan. Penggunaan desain longitudinal atau pendekatan yang menggabungkan kuesioner dengan data perilaku aktual dapat membantu menilai apakah perubahan pengetahuan dan sikap benar-benar diikuti oleh perubahan praktik pengelolaan keuangan dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, F., & Haningsih, L. (2025). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan (Studi kasus pada mahasiswa/mahasiswi Universitas Mercu Buana). *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 5(4).
- Agmallia, R., et al. (2022). Literasi keuangan mahasiswa: Pengaruh faktor gaya hidup, pembelajaran dan pendidikan keuangan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(2).
- Asari, A., et al. (2023). Literasi keuangan. *Madza Media*.
- Ashari, K. D., et al. (2024). Pengaruh pengetahuan, sikap dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Wilayah Bogor. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1).
- Choerudin, A., et al. (2023). Literasi keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Florensa, M., et al. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Studi empiris pada mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4).
- Gea, S. A., et al. (2025). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumaningrum, A., et al. (2025). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2).
- Lee, E. S., & Ida. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1).
- Lestari, W., et al. (2024). Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi Angkatan 2020). *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 2(3).
- Mardiana, A., et al. (2023). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan self-efficacy dan sikap keuangan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (EBiMA)*, 2(2).
- Mulyati, S., et al. (2021). Literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga. *Nakomu*.
- Munthasar, et al. (2021). Pengaruh pengetahuan dan pendidikan terhadap literasi keuangan digital pada masyarakat Kota Banda Aceh. *JiHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2).
- Nusa, G. H., & Martfiyanto, R. (2021). Pengaruh pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). OJK tingkatkan literasi keuangan masyarakat. Direktorat Literasi dan Edukasi Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Siaran pers bersama: OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahmayanti, W., et al. (2019). Pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan (Studi kasus pada ibu rumah tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Rifannyah, J. (2023). Pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Berajah Journal*, 3(1).
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. KBM Indonesia.
- Saraswati, E., et al. (2017). Pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(2).
- Sembiring, T., et al. (2024). Metodologi penelitian (Teori dan praktik). Saba Jaya Publisher.
- Ta'dung, Y. L., et al. (2023). Pengaruh sikap keuangan, pengendalian diri, perilaku keuangan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi (JREA)*, 1(1).
- Tanuwijaya, N., & Nuryasman. (2023). Literasi keuangan memediasi sikap dan pengalaman keuangan terhadap minat investasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2).